

Framing Media Online “Detikcom” terkait Konflik AS–Iran Periode Januari 2020

Ananda Prisilia Chodijah¹, Fransisca Aletha Sari Sugiyatno², Lestari Nurhajati³

^{1,2,3}Institut Komunikasi dan Bisnis LSPR, Jakarta, Indonesia

ABSTRAK

Hubungan antara AS - Iran semakin memanas dengan terbunuhnya Mayor Jenderal Qasem Soleimani. Soleimani terbunuh oleh drone AS di Baghdad, Irak. Konflik ini menjadi salah satu topik yang dibahas oleh media karena konflik antara AS - Iran sempat disebut-sebut akan menjadi perang dunia ketiga, salah satu media yang memberitakan konflik ini adalah detik.com. Penelitian ini akan menganalisis *framing* yang dilakukan oleh detik.com mengenai konflik AS - Iran, menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis *framing* dan teknik pengumpulan data dokumentasi. Dalam berita-berita mengenai konflik AS-Iran, detik.com cenderung menampilkan sikap agresif Presiden Donald Trump dalam menghadapi konflik ini.

KATA KUNCI

Amerika-Iran;
Konflik; Perang;
Media online;
Framing
Analysis

ABSTRACT

US-Iran relations have worsened with the killing of Major General Qasem Soleimani. Soleimani was killed by a US drone in Baghdad, Iraq. This conflict is one of the topics discussed by the media because the conflict between the US-Iran is said to be the third world war, one of the media that covers this conflict is detik.com. This study will analyze framing conducted by detik.com about the US-Iran conflict, using qualitative framing analysis methods and documentation data collection techniques. In news about the US-Iran conflict, detik.com tends to display the aggressive attitude of President Trump in dealing with this conflict.

KEYWORDS

America-Iran;
conflict; war;
online media;
framing analysis

PENDAHULUAN

Setelah terjadinya revolusi islam di Iran dan penyanderaan orang-orang di Kedutaan Besar Amerika di Teheran pada tahun 1979, hubungan diplomatik antara AS dan Iran memburuk, padahal sebelum tahun 1979, kedua negara mempunyai hubungan yang baik. Hubungan tersebut dibangun oleh pemimpin monarki Iran yang pro-Amerika yaitu Mohammed Reza Pahlavi atau lebih dikenal dengan Shah. Selama masa pemerintahan Shah sejak tahun 1942 - 1979, Iran berkembang secara militer dengan bantuan dari Amerika (McGlinchey, 2014, p. 1).

Selama pemerintah Iran sangat bergantung kepada AS secara ekonomi, finansial dan bantuan militer, maka pengaruh AS akan tetap kuat di Iran. Namun dengan pendapatan dari minyak bumi yang mulai pulih dan bantuan dari AS mulai berkurang maka banyak

masyarakat Iran yang merasa sudah waktunya untuk Iran mengelola sendiri urusan negaranya dan tidak lagi bergantung kepada Amerika. Hal ini pula yang kemudian menyebabkan revolusi Iran (Murray, 2010, p. 3).

Konflik berkepanjangan antara Amerika Serikat dan Iran sudah terjadi sejak tahun 1970 an, kedua negara yang sebelumnya pernah menjalin kerjasama ini mulai menghadapi berbagai konflik yang belum dapat diselesaikan hingga saat ini. Hubungan Amerika Serikat dengan Iran mulai merenggang sejak Raja Mohammed Reza Pahlavi yang didukung oleh Amerika Serikat meninggalkan Iran karena revolusi rakyat Iran dan kepemimpinan Iran jatuh kepada pemimpin revolusi yaitu Ayatullah Agung Ruhollah Khomeini dan Iran kemudian berubah menjadi negara Republik Islam Iran (detikcom, 2020).

Walaupun memiliki hubungan yang kurang baik, ada beberapa peristiwa yang menunjukkan kedekatan antara Iran dan AS. Dapat dilihat saat peristiwa 9/11, Presiden Reformis Iran, Mohammad Khatami memberikan ucapan duka kepada Amerika dan ribuan masyarakat Iran menyalakan lilin sebagai tanda berduka. Iran dan AS mempunyai musuh bersama yaitu Taliban sehingga Teheran mendampingi salah satu misi AS di Afghanistan dengan memperbolehkan AS untuk melewati batas udaranya agar AS dapat menyelamatkan para pilotnya (Allin & Simon, 2010, pp. 15-16).

Dalam beberapa kesempatan, hubungan Iran dengan Amerika Serikat memang membaik terutama mengenai terorisme namun pada tahun 1979 Amerika Serikat resmi memutuskan hubungan diplomatik dengan Iran terkait penyanderaan warga AS yang berada di Kedutaan Besar Amerika Serikat di Teheran, Iran selama 444 hari. Pada awal tahun 2020 hubungan kedua negara semakin memanas dengan terbunuhnya Mayor Jenderal Qassem Soleimani di Baghdad, Iraq karena kendaraan yang ditumpanginya terkena serangan drone militer AS. Atas kejadian tersebut, Iran mengancam akan membalas dendam dan memutuskan untuk mengabaikan batasan pengayaan nuklir dalam perjanjian tahun 2015. Pada akhirnya, Iran benar-benar membalas serangan AS dengan meluncurkan 'puluhan rudal' ke arah pangkalan udara Ain al-Asad di Irak, yang menjadi markas tentara Amerika Serikat (detikcom, 2020).

Konflik kedua negara tersebut telah menjadi isu internasional yang bahkan dikatakan bahwa konflik ini dapat menyebabkan pecahnya perang dunia ketiga, sehingga isu tersebut diberitakan secara masif tidak hanya di media massa nasional dari kedua negara tersebut namun juga diberitakan hampir oleh semua media massa di dunia.

Menurut Turow (2014), media massa merupakan sebuah instrumen teknologi seperti berita cetak, televisi, dan radio yang merupakan tempat terjadinya komunikasi massa dimana *outlet* dari media massa merupakan perusahaan-perusahaan yang mengirimkan pesan-pesan melalui media massa tersebut.

Media Massa menurut Gerbner (2007) juga disebut alat sosialisasi sekunder yang dalam penyebarannya cukup luas dan mampu memengaruhi cara berpikir seseorang walaupun tidak terjadi secara langsung.

Dewasa ini media massa dibagi menjadi 2 jenis, media massa tradisional dan media digital (media online). Media digital merupakan media yang telah dilengkapi oleh media baru (terutama internet dan teknologi seluler) dan jenis serta aliran konten yang ada dilakukan secara bersama-sama (McQuail, 2011). Adapun beberapa contoh media digital di Indonesia antara lain: (1) Kompas.com, (2) Okezone.com, (3) CNN Indonesia dan (4) detikcom.

Dalam penelitian ini peneliti memilih untuk melakukan analisis *framing* terhadap media online detik.com. detik.com adalah salah satu media online yang ada di Indonesia. detik.com lahir pada tanggal 9 Juli 1998 dengan beberapa pendiri, antara lain Budiono Darsono (eks wartawan DeTik), Yayan Sopyan (eks wartawan DeTik), Abdul Rahman (mantan wartawan Tempo), dan Didi Nugrahadi. Pada awalnya detik.com terfokus pada berita politik, ekonomi, dan teknologi informasi. Barulah setelah situasi politik mulai reda dan ekonomi mulai membaik, detik.com membuat berita hiburan, dan olahraga bukan lagi berfokus pada politik dan ekonomi. detik.com terbentuk karena pada masa Orde Baru, majalah Detik bersama dengan Tempo dan Forum dicabut surat izin usaha penerbitannya karena mengupas masalah politik sebagai pokok pembahasan dan memberikan kritik terhadap pemerintah, maka dari itu pemerintah pada masa Orde Baru memaksa majalah-majalah tersebut untuk berhenti terbit sehingga terbentuklah detik.com (Sejarah Negara, 2011).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis *framing* terhadap media online detik.com periode Januari 2020 mengenai kasus pembunuhan Mayor Jenderal Iran, Qasem Soleimani oleh Amerika Serikat di Baghdad, Irak.

Adapun beberapa konsep *framing* seperti *Framing* Entman, Pan Kosicki, dan Gamson & Modigliani, dan peneliti memilih menggunakan analisis *framing* oleh Gamson & Modigliani karena dianggap lebih detail dalam memaparkan mengenai analisis *framing* media. Menurut D'Angelo & Kuypers (2010) analisis adalah sebuah cara penggambaran suatu masalah atau peristiwa, seperti contohnya memahami suatu pembungkahan atau *framing*.

Konsep *framing* dibedakan dalam 2 hal, yaitu: (1) *Framing Devices* adalah sebuah simbol atau kata yang digunakan untuk melihat atau menggambarkan sebuah issue yang sedang terjadi dan (2) *Reasoning Devices* adalah melihat pembenaran sebuah berita dengan fakta yang ada tentang issue tersebut. Ada lima *framing devices* yaitu: (1) *Metaphors*, (2) *Exemplaar*, (3) *Catchphrases*, (4) *Depictions*, dan (5) *Visual Image* dan ada tiga *reasoning devices* yaitu: (1) *Roots*, (2) *Consequences*, dan (3) *Appeals to Principle* (Gamson & Modigliani, 1989).

Berangkat dari apa yang menjadi fokus pertanyaan dalam judul artikel ini, ternyata konflik yang berkepanjangan antara AS-Iran membuat ketegangan dunia akan takutnya perang dunia ketiga sehingga banyak media massa yang memberitakan secara masif terkait persetujuan kedua negara tersebut. Berdasarkan elaborasi dari peristiwa tersebut, maka rumusan masalah yang dipilih oleh peneliti yang diharapkan dapat dijawab dengan penelitian ini yaitu Bagaimana analisis framing media online "detik.com" terkait pemberitaan konflik AS - Iran periode bulan Januari 2020?

Atas dasar dari rumusan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti, tujuan adanya penelitian ini, antara lain: (1) Untuk mengetahui ada atau tidaknya framing media online detik.com terkait pemberitaan konflik AS - Iran periode bulan Januari 2020. (2) Menganalisis framing media yang dilakukan oleh media online detikcom terkait pemberitaan konflik AS-Iran periode bulan Januari 2020.

Frame adalah hal yang tidak diucapkan dan diakui namun hal ini dapat mengubah sudut pandang seseorang baik jurnalis itu sendiri maupun orang yang membaca berita tersebut (Gamson & Modigliani, 1989).

Framing merupakan salah satu cara media untuk berkomunikasi dimana komunikasi merupakan proses yang dinamis yang melibatkan *frame-building* (bagaimana terbentuknya sebuah *frame*) dan *frame-setting* (interaksi antara *frame media* dan respon *audiens*). *Frame* terdapat di berbagai lokasi seperti komunikator, teks, penerima pesan dan budaya. Komponen-komponen ini merupakan bagian integral dari proses *framing* yang terdiri dari tahapan-tahapan berbeda yaitu *frame-building*, *frame-setting*, dan konsekuensi *framing* tingkat individu dan sosial (Vreese, 2005).

Frame berarti memilih beberapa aspek dalam realitas yang dirasakan dan membuatnya lebih menonjol dalam teks untuk menekankan masalah yang ada, interpretasi, evaluasi moral dan saran mengenai peristiwa tersebut. *Frame* menyoroti beberapa informasi mengenai suatu isu/peristiwa sehingga lebih menonjol agar informasi tersebut lebih terlihat, bermakna dan mudah diingat oleh pembaca (Entman, 1993).

Efek *framing* adalah menonjolkan suatu atribut dalam pesan (organisasi, pemilihan topik, struktur tematik) agar pemikiran yang sudah dibentuk dapat diterapkan atau memengaruhi pembaca. *Framing* juga dapat digunakan untuk membentuk persepsi publik mengenai suatu masalah atau institusi politik. Seperti contohnya pendapat publik Eropa mengenai Uni Eropa dapat disetir menggunakan *framing* media (Semetko & Valkenburg, 2000).

Framing dianggap sebagai sebuah skema untuk memahami dan menyajikan berita dimana terdapat dua macam jenis *framing* yaitu *media frames* dan *individual frames*. *Media frames* dijelaskan sebagai sebuah idea yang terorganisir atau alur cerita yang memberikan arti kepada acara-acara yang sedang berlangsung dan *frame* tersebut

menjelaskan mengenai kontroversi yang ada dan inti dari isu tersebut. *Media frames* juga merupakan atribut dari berita itu sendiri dan alat yang sudah tertanam dalam ceramah politik, sedangkan *individual frames* adalah skema pengolahan informasi oleh individu yang terjadi didalam pikiran seseorang dimana hal tersebut membantu individu untuk mencerna informasi yang diterimanya. Dua frame ini dapat digunakan untuk menginterpretasikan dan memproses sebuah informasi (Scheufele, 1999).

Berbagai riset dengan menggunakan pendekatan framing yang membandingkan antara pemberitaan dua negara, sudah banyak dilakukan. Perbandingan tersebut dilihat sebagai bagaimana media seringkali memiliki keberpihakan secara jelas berdasarkan negaranya maupun yang secara tidak langsung pada media-media yang memiliki kepentingan atau afiliasi negara tertentu (Bashir & Fedorova, 2015; Berti, 2018; Bawazier & Nurhajati, 2018).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis konsep *framing*. Menurut Kothari (2004) pendekatan kualitatif dengan metode analisis dengan konsep *framing* adalah salah satu tipe dari sebuah penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana sebuah berita pada media online membingkai suatu peristiwa yang sedang terjadi, pada penelitian ini peneliti memilih media online detik.com. Teknik pengumpulan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dokumentasi.

Menurut Gamson & Lanch dalam Feuerstein (2016) ada lima *framing devices* antara lain: (1) *Metaphors*: menghubungkan dua konsep untuk menyediakan sebuah mental model dari sebuah acara dan pengalaman dengan menghubungkan keduanya kepada subjek terkait, (2) *Exemplaar*: contoh representatif dari peristiwa masa lalu atau peristiwa yang sedang terjadi untuk menggambarkan situasi yang ada (3) *Catchphrases*: slogan atau pernyataan yang digunakan untuk menyimpulkan sebuah isu atau situasi (4) *Depictions*, dan (5) *Visual Image*: bagaimana sebuah isu dipresentasikan dengan deskriptor dan kata sifat dan bisa termasuk bagaimana suatu gambar atau simbol dipresentasikan, dan ada tiga *reasoning devices* yaitu: (1) *roots*, cerita santai atau cerita yang menyalahkan, memuji atau mengambil pengakuan dari sebuah situasi atau isu (2) *appeals to principle*, seruan moral dan referensi mengenai sebuah nilai seperti keadilan, efisiensi, pilihan dan kualitas dan (3) *consequences*, tingkatan atau prediksi hasil dalam diskusi.

Tabel 1. Jenis *framing devices* dan *reasoning devices*

<i>Framing Devices</i> (Perangkat Framing)	<i>Reasoning Devices</i> (Perangkat Penalaran)
<i>Metaphors</i> perumpamaan atau pengandaian	<i>Roots</i> sebab-akibat
<i>Exemplaar</i> mengaitkan contoh untuk menggambarkan situasi	<i>Appeals to Principle</i> seruan moral
<i>Catchphrases</i> slogan atau pernyataan untuk menyimpulkan isu	<i>Consequences</i> konsekuensi yang didapat
<i>Depictions</i> penggambaran isu yang bersifat konotatif	
<i>Visual Images</i> gambar yang mendukung pesan yang ingin disampaikan	

Sumber: Gamson & Lanch dalam Feuerstein (2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Framing Device adalah sebuah simbol atau kata yang digunakan untuk melihat atau menggambarkan sebuah issue yang sedang terjadi, ada 5 elemen *framing device* yang dijelaskan dalam Gamson & Modigliani (1989), berikut pembahasan & analisis dari *framing* terkait berita konflik Amerika-Iran dalam media online detikcom, antara lain:

Metaphors (Metafora) maksudnya adalah menghubungkan dua konsep untuk menyediakan sebuah mental model dari sebuah acara dan pengalaman dengan menghubungkan keduanya kepada subjek terkait (Feuerstein, 2016, p. 135).

Gambar 1. Berita mengenai serangan udara AS di Bandara Irak yang menewaskan Jenderal Qasem Soleimani



Sumber: detik.com (2020)

Pemilihan kata pada judul Serangan Udara AS adalah pengibaratan dari kata rudal-rudal dari drone milik AS, Detik.com ingin menampilkan bahwa AS menyerang bandara Irak menggunakan armada angkatan udaranya sehingga menewaskan komandan Garda Revolusi Iran.

Gambar 2. Berita mengenai istilah "martir" pada empat persone Garda Revolusi Iran dan Soelaiman



MENU Cari Berita

tengah ratapan dari ratusan ribu pelayat Komandan Pasukan Quds pada Garda Revolusi Iran, Mayor Jenderal Qasem Soleimani, yang tewas dalam serangan drone Amerika Serikat (AS) di Irak.

Seperti dilansir *Associated Press* dan *AFP*, Senin (6/1/2020), Khamenei membacakan doa di hadapan jenazah Soleimani dan empat personel Garda Revolusi Iran lainnya yang tewas dalam serangan drone AS pada Jumat (3/1) lalu. **Kelimitya disebut sebagai 'martir' oleh Iran.**

Jenazah mereka diarak di beberapa kota sebelum disemayamkan di Masjid Agung Mosalla di kompleks Universitas Teheran pada Senin (6/1) waktu setempat. Khamenei memimpin prosesi pembacaan doa tradisional muslim di hadapan jenazah Soleimani, yang ditempatkan di neti yang berselimutkan bendera Iran

Sumber: detik.com (2020)

Dalam berita tersebut, Soleimani dan 4 pasukan Garda Revolusi Iran dikatakan sebagai martir oleh Iran karena ia terbunuh oleh Amerika Serikat di Baghdad, Irak dan dianggap pahlawan oleh masyarakat Iran.

Exemplaar (Perbandingan) adalah contoh representatif dari peristiwa masa lalu atau peristiwa yang sedang terjadi untuk menggambarkan situasi yang ada (Feuerstein, 2016, p. 135).

Gambar 3. Berita mengenai akan adanya balas dendam Iran terkait kematian Soleiman



MENU Cari Berita

[Cek Selengkapnya](#)

Baca juga:
Pentagon: Trump Perintahkan Pembunuhan Komandan Garda Revolusi Iran

"Dengan kepergiannya, insya Allah, pekerjaan dan jalannya tidak akan dihentikan, tapi pembalasan dendam yang hebat menunggu para penjahat kriminal yang melumuri tangan busuk mereka dengan darahnya dan para martir lainnya dalam insiden semalam," tegas Khamenei.

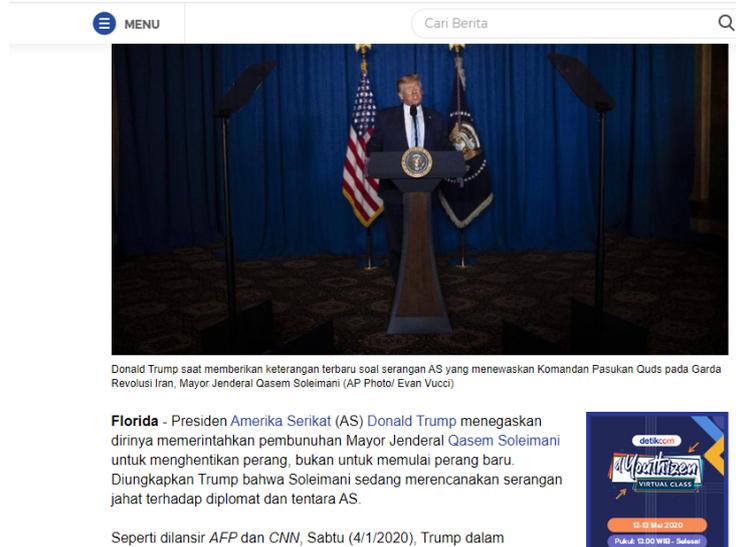
Garda Revolusi Iran telah mengonfirmasi kematian Soleimani dalam serangan udara di kompleks Bandara Internasional Baghdad pada Jumat (3/1) pagi waktu setempat. Garda Revolusi Iran menyebut serangan udara itu dilakukan oleh helikopter-helikopter militer AS. Namun seorang pejabat AS yang enggan disebut namanya, seperti dikutip *Associated Press*, menyebut serangan udara dilancarkan oleh sebuah drone (pesawat tanpa awak) militer bersenjata.

Sumber: detik.com (2020)

Berita tersebut menyatakan bahwa Khamenei sebagai petinggi agama di Iran sekaligus mantan presiden Iran mengkonfirmasi kematian komandan Garda Revolusi Iran yang meninggal akibat serangan udara AS di bandara Irak yang kemudian menegaskan bahwa akan adanya balas dendam atas kematian komandannya itu.

Catchphrases (jargon/slogan) adakah pilihan kata yang menonjol dalam sebuah artikel berita ataupun sebuah teks wacana (Feuerstein, 2016, p. 135).

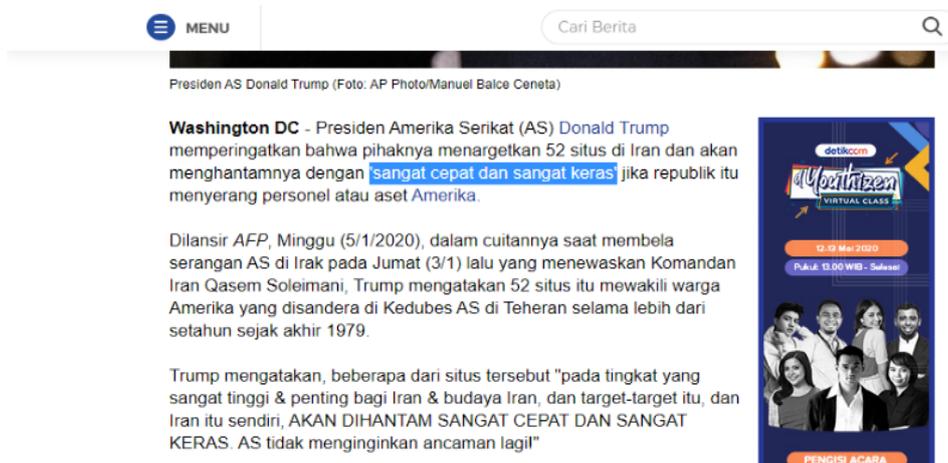
Gambar 4. Berita mengenai perintah Presiden Trump untuk membunuh Jenderal Soleimani



Sumber: detik.com (2020)

Dalam berita ini terdapat kata 'pembunuhan' yang mana detik.com ingin menegaskan bahwa terbunuhnya Mayor jendral Qasem Soleimani adalah atas perintah langsung dari Trump yang menganggap bahwa keputusannya dapat menghentikan peperangan.

Gambar 5. Berita mengenai ancaman serangan AS jika Iran menyerang aset dan warga negaranya



Sumber: detik.com (2020)

Dalam berita tersebut, dikatakan bahwa Presiden Trump akan menghantam 52 situs di Iran dengan 'sangat cepat dan sangat keras' jika Iran menyerang personel atau aset

Amerika. Trump memberikan ancaman bernada keras kepada Iran namun belum tentu ancaman tersebut akan benar-benar dilaksanakan.

Depiction adalah sebuah penggambaran peristiwa yang bersifat konotatif dan berupa kalimat yang deskriptif (Feuerstein, 2016, p. 135).

Gambar 6. Berita mengenai pengibaran bendera merah oleh Iran



Foto: AP/Arti Pengibaran Bendera Merah Usai Jenderal Soleimani Dibunuh AS

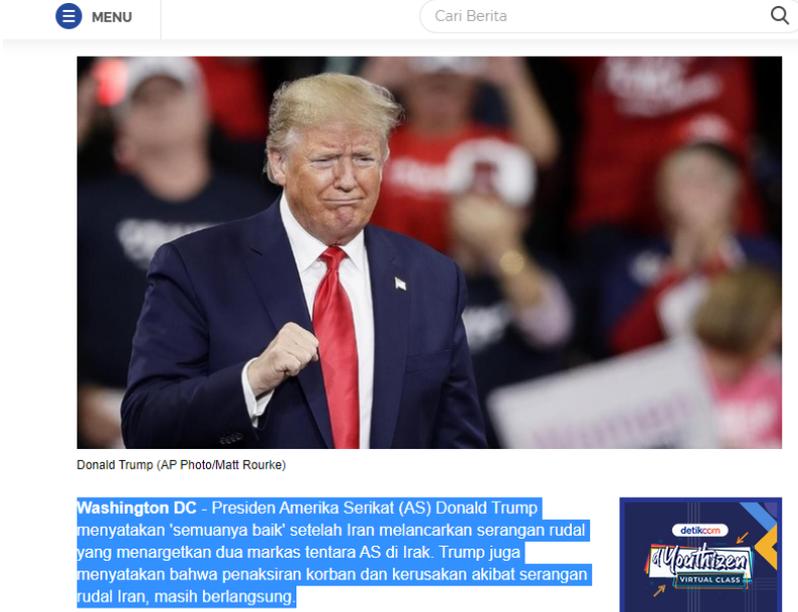
Trump menggambarkan sosok Soleimani sebagai orang yang kejam dan menimbulkan kematian orang-orang tidak bersalah

"Kami lega bahwa kekuasaan terornya telah berakhir," ucapnya.

Sumber: detik.com (2020)

Dalam berita di atas, Trump menggambarkan sosok Soleimani sebagai orang yang kejam namun dari sisi Iran, Soleimani diibaratkan sebagai martir yang berkorban untuk negaranya. Dalam makna itu tersirat bahwa Amerika menganggap Iran sebagai musuh.

Gambar 7. Berita mengenai tweet Presiden Trump setelah serangan Iran ke markas AS



Donald Trump (AP Photo/Matt Rourke)

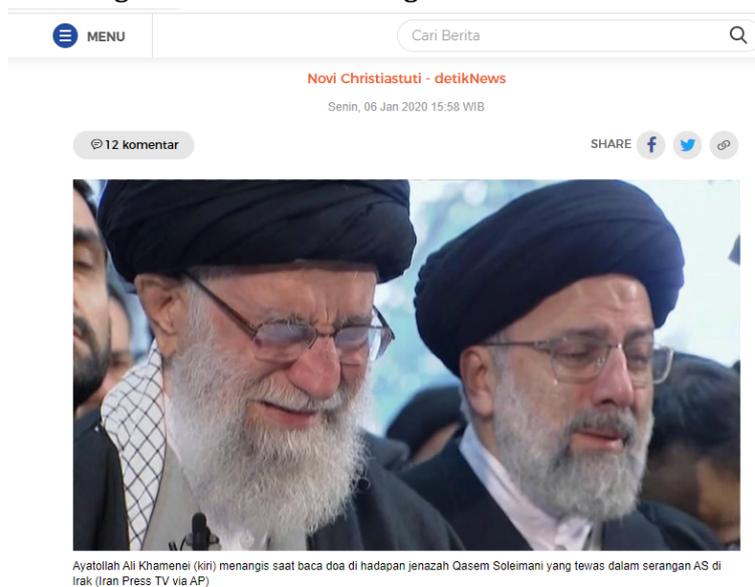
Washington DC - Presiden Amerika Serikat (AS) Donald Trump menyatakan 'semuanya baik' setelah Iran melancarkan serangan rudal yang menargetkan dua markas tentara AS di Irak. Trump juga menyatakan bahwa penaksiran korban dan kerusakan akibat serangan rudal Iran, masih berlangsung.

Sumber: detik.com (2020)

Presiden Amerika Serikat (AS) Donald Trump mengatakan 'semuanya baik' setelah Iran melancarkan serangan rudal yang menargetkan dua markas tentara AS di Irak. dalam teks berita tersebut seolah detik.com ingin menampilkan bagaimana santainya Trump menanggapi serang rudal dari Iran.

Visual Image (gambar) adalah konten seperti gambar yang mendukung pesan dalam sebuah teks berita (Feuerstein, 2016, p. 135). Gambar yang dipilih pun adalah gambar Trump dengan ekspresi terkesan “bersehid” namun tetap seperti senang dengan kepalan tangannya.

Gambar 8. Berita mengenai Khamenei menangis saat membacakan doa untuk Soleimani

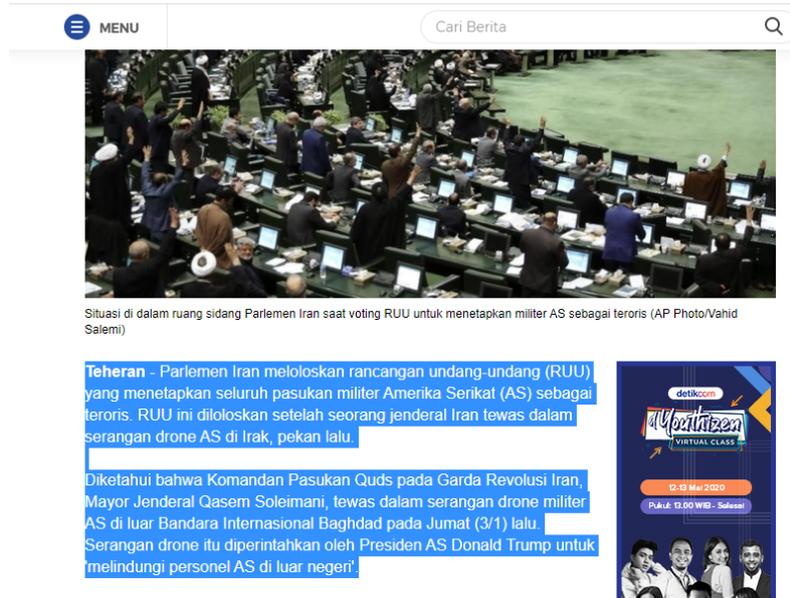


Sumber: detik.com (2020)

Gambar pada berita ini menjelaskan tentang pemimpin tertinggi Iran, Ayatollah Ali Khamenei menangis saat membacakan doa di hadapan jenazah Soleimani dan 4 personil Garda Revolusi Iran yang juga terbunuh bersama Soleimani.

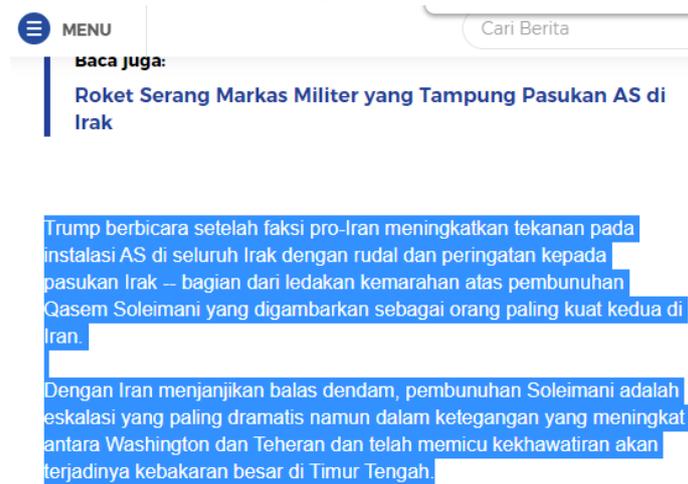
Reasoning Device adalah melihat pembenaran sebuah berita dengan fakta yang ada tentang isu tersebut, terdapat 3 elemen untuk melihat perangkat penalaran dengan konsep *framing* (Gamson & Modigliani, 1989).

Roots adalah cerita santai atau cerita yang menyalahkan, memuji atau mengambil pengakuan dari sebuah situasi atau isu (Feuerstein, 2016, p. 135).

Gambar 9. Berita mengenai penetapan pasukan militer AS sebagai teroris oleh Iran

Sumber: detik.com (2020)

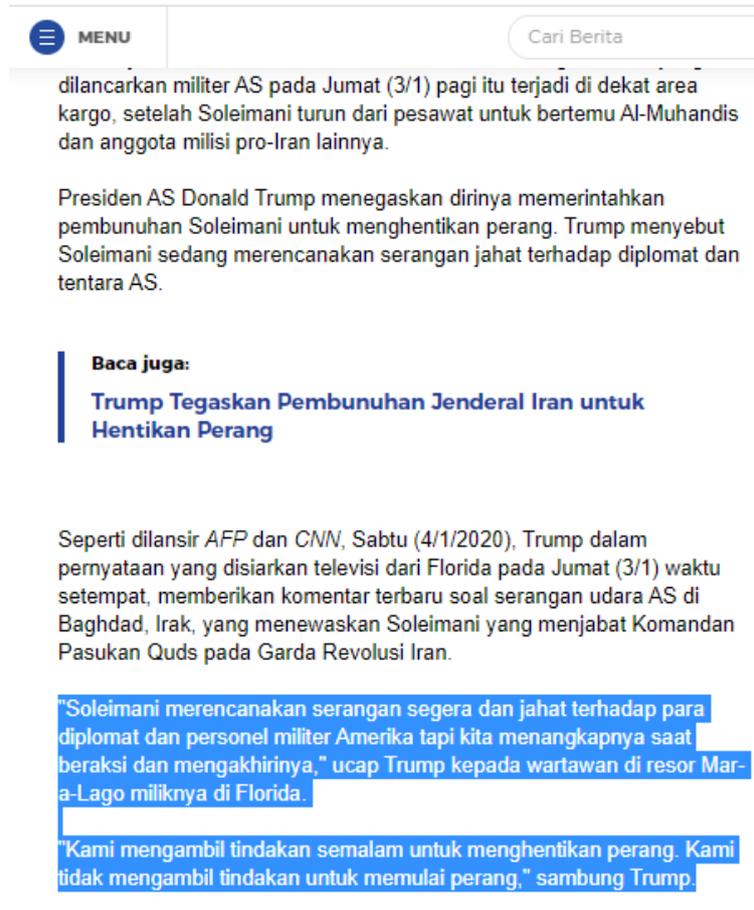
Bahwa parlemen Iran mengesahkan rancangan UU untuk menyatakan bahwa semua tentara AS adalah teroris, hal ini adalah akibat dari meninggalnya mayor jenderal Qasem Soleimani oleh drone rudal AS. detikcom menampilkan dengan jelas sebab-akibat pemberitaannya.

Gambar 10. Berita mengenai ancaman serangan AS jika Iran menyerang aset dan warga negaranya

Sumber: detik.com (2020)

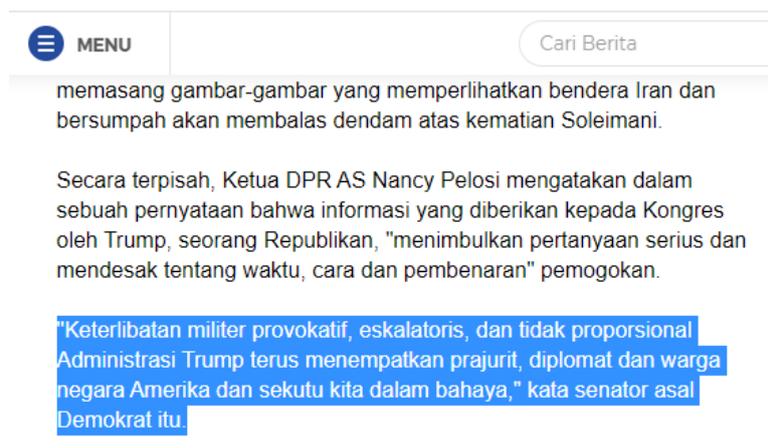
Dalam berita di atas, menjelaskan bahwa karena terbunuhnya Mayor Jenderal Qasem Soleimani, ketegangan antara Iran - Amerika Serikat meningkat dan Iran menjanjikan balas dendam untuk membalas kematian orang paling kuat kedua di Iran.

Appeals to Principle seruan moral dan referensi mengenai sebuah nilai seperti keadilan, efisiensi, pilihan dan kualitas (Feuerstein, 2016, p. 135).

Gambar 11. Berita mengenai Jenderal baru Iran yang siap membalas serangan Amerika

Sumber: detik.com (2020)

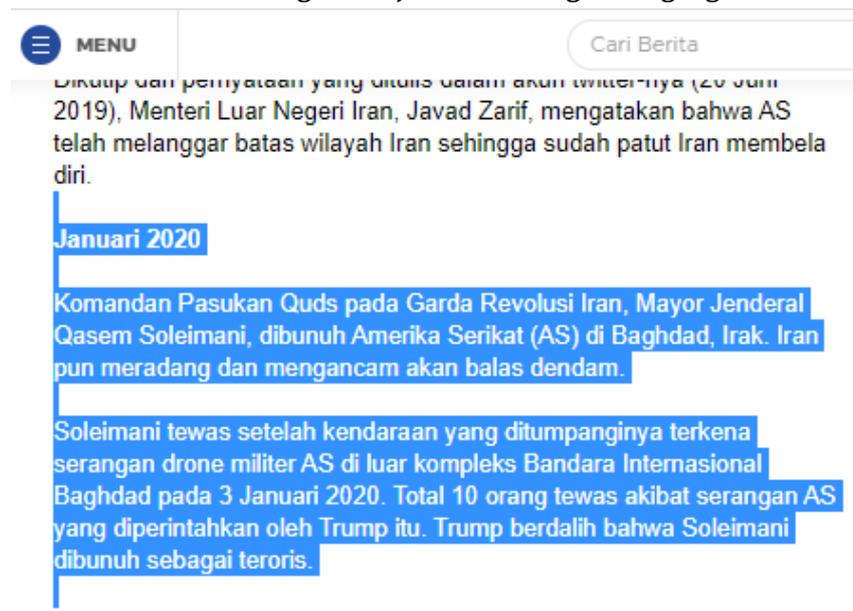
Berita ini menegaskan bahwa pembunuhan yang dilakukan atas perintah Trump terkait serangan udara AS terhadap Iran adalah suatu tindakan yang dianggap baik dan mencegah terjadinya perang, karena Mayor Jenderal Soleimani dianggap memiliki rencana buruk terhadap Amerika nantinya.

Gambar 12. Berita mengenai ancaman serangan AS jika Iran menyerang aset dan warga negaranya

Sumber: detik.com (2020)

Dalam berita tersebut, salah satu senator Amerika Serikat mengatakan karena tindakan yang dilakukan oleh Trump menempatkan prajurit, diplomat dan warga negara Amerika Serikat dalam bahaya dimana seharusnya seorang pemimpin negara memastikan keamanan warga negaranya bukan malah menempatkan warga negaranya dalam bahaya. *Consequences* tingkatan atau prediksi hasil dalam diskusi, efek yang diterima oleh pembaca dan dapat didiskusikan (Feuerstein, 2016). Dalam berita detik.com pada edisi tanggal 8 januari 2020 menampilkan bagaimana sejarah dari hubungan Amerika-Iran dari yang dulunya dekat menjadi memanas sehingga menimbulkan kekhawatiran bagi dunia tentang pecahnya perang dunia ketiga yang disebabkan oleh konflik kedua negara tersebut.

Gambar 13. Berita mengenai sejarah kronologis ketegangan AS - Iran



Sumber: detik.com (2020)

Dari berita diatas dapat dikatakan bahwa Trump menewaskan jenderal tinggi Iran yang membuat Iran pun membalas kematian mayor jendralnya yaitu Mayor Jenderal Qasem Soleimani.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dibahas dan dianalisis satu-persatu menggunakan konsep framing Gamson & Modigliani dalam Feuerstein (2016) yang peneliti temukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis *framing devices* dan *reasoning devices*

<i>Framing Device</i> (Perangkat <i>Framing</i>)	<i>Reasoning Device</i> (Perangkat penalaran)
<i>Metaphors</i>	<i>Roots</i>

<p>1. Penggunaan kata serangan udara yang artinya adalah rudal dari drone Amerika</p> <p>2. Soleimani adalah martir dalam berita tersebut yang memiliki arti seperti pahlawan yang diakui oleh Iran</p>	<p>1. Bahwa parlemen Iran mengesahkan rancangan UU untuk menyatakan bahwa semua tentara AS adalah teroris, hal ini adalah akibat dari meninggalnya mayor jendral Qasem Soleimani oleh drone rudal AS</p> <p>2. Karena terbunuhnya Mayor Jenderal Qasem Soleimani, ketegangan antara Iran - Amerika Serikat meningkat dan Iran menjanjikan balas dendam untuk membalas kematian orang paling kuat kedua di Iran.</p>
<p style="text-align: center;"><i>Exemplaar</i></p> <p>Khamenei sebagai petinggi agama di Iran sekaligus mantan presiden Iran mengkonfirmasi kematian komandan Garda Revolusi Iran yang meninggal akibat serangan udara AS di Baghdad Irak</p>	<p style="text-align: center;"><i>Appeals to Principle</i></p> <p>1. pembunuhan yang dilakukan atas perintah Trump terkait serangan udara AS terhadap Iran adalah suatu tindakan yang dianggap baik dan mencegah terjadinya perang, karena Mayor Jendral Soleimani dianggap memiliki rencana buruk terhadap Amerika nantinya.</p> <p>2. diplomat dan warga negara Amerika Serikat dalam bahaya dimana seharusnya seorang pemimpin negara memastikan keamanan warga negaranya bukan malah menempatkan warga negaranya dalam bahaya.</p>
<p style="text-align: center;"><i>Catchphrases</i></p> <p>1. Kata pembunuhan yang mana detik.com ingin menegaskan bahwa terbunuhnya Mayor jendral Qasem Soleimani atas perintah langsung dari Trump</p> <p>2. Presiden Trump akan menghantam 52 situs di Iran dengan ‘sangat cepat dan sangat keras’ jika Iran menyerang personel atau aset Amerika.</p>	<p style="text-align: center;"><i>Consequences</i></p> <p>Trump menewaskan jendral tinggi Iran yang membuat Iran pun membalas kematian mayor jendralnya yaitu mayor Jend Soleimani.</p>
<p style="text-align: center;"><i>Depictions</i></p> <p>1. Trump menggambarkan sosok Soleimani sebagai orang yang kejam namun dari sisi Iran</p>	

<p>2. Donald Trump menyatakan 'semuanya baik' setelah Iran melancarkan serangan rudal yang menargetkan dua markas tentara AS di Irak.</p>	
<p style="text-align: center;"><i>Visual Images</i></p> <p>1. Gambar yang dipilih pun adalah gambar Trump dengan ekspresi terkesan "bersedih" namun tetap seperti tenang</p> <p>2. Ayatollah Ali Khamenei menangis saat membacakan doa di hadapan jenazah Soleimani dan 4 personil.</p>	

Sumber: Data olahan peneliti, 2020.

SIMPULAN

Dari hasil analisis diatas peneliti melihat bahwa media online detik.com cenderung menampilkan Presiden Amerika Serikat yaitu Donald Trump yang agresif untuk melakukan penyerangan kepada Iran jika Iran melakukan balas dendam kepada Amerika. Pemberitaan yang diciptakan oleh detik.com membingkai pemberitaan sedemikian rupa sehingga dalam berita mengenai konflik Amerika - Iran pada periode Januari 2020 pembaca akan melihat bagaimana Trump mencari gara-gara dengan Iran dengan menembakkan rudal yang membunuh Mayor Jenderal Qasem Soleimani karena Soleimani dianggap sebagai ancaman bagi Amerika. Menurut Trump, Soleimani memiliki agenda khusus untuk membahayakan warga negara AS atau militer AS, sehingga membuat Trump mengambil keputusan dengan memerintahkan serangan udara menggunakan drone milik militer AS yang akhirnya menewaskan Mayor Jenderal Soleimani dan membuat Iran marah sehingga Iran pun bertekad untuk membalaskan dendam atas terbunuhnya Mayor Jenderal Qasem Soleimani, detik.com merupakan media lokal Indonesia yang masuk kedalam salah satu dari 74 media yang telah terverifikasi oleh dewan pers Indonesia (detikcom, 2017).

Berdasarkan temuan dari hasil analisis diatas, peneliti dapat melihat bahwa media online detik.com memiliki peranan yang cukup penting untuk menyebarkan informasi dan dapat membangun opini kepada pembacanya dengan melakukan *framing*. Dalam penelitian ini ketika peneliti melihat dari judul-judul berita yang ditampilkan oleh detikcom cenderung netral walau ada sebagian yang seperti menyudutkan keputusan besar Trump, karena dari judulnya saja dapat membentuk sebuah opini pembacanya, ini yang dilakukan detik.com dalam membentuk sebuah pbingkai berita. Bagaimanapun juga figur Trump sebagai presiden yang dominan yang cenderung secara

terbuka memperlihatkan serangan verbal terhadap lawan politik Amerika menjadi tak terhindarkan. Sudah banyak riset yang menunjukkan betapa pendekatan Trump menghadapi lawan politiknya melalui media tampak dominan dan tak segan melakukan serangan dalam bentuk pernyataan (Maretha, 2018)

Perseteteruan AS-Iran memang menimbulkan polemik yang cukup panas, dengan begitu peran media massa sebagai sumber informasi pun tentunya dilihat dari bagaimana media tersebut memberitakan suatu peristiwa secara netral. Meskipun kepemilikan sebuah media massa bukan dari kalangan elite politik tetap saja suatu berita yang ditampilkan oleh sebuah media massa dapat membuat pembacanya berpikir apa yang diinginkan oleh media massa tersebut untuk dipikirkan. Maksudnya adalah media massa memiliki kekuatan untuk membentuk opini masyarakat dengan pembingkaian yang dilakukan seperti pada penelitian ini berita detik.com terkait konflik AS - Iran cenderung dapat membuat masyarakat menjadi takut akan terjadinya perang dunia ketiga akibat perintah dari Trump untuk membunuh Mayor Jenderal Qasem Soleimani.

DAFTAR PUSTAKA

- Allin, D. H., & Simon, S. (2010). *The Sixth Crisis: Iran, Israel, America and the Rumours of War*. Oxford University Press.
- Bashir, M., & Fedorova, M. (2015) Framing the Pussy Riot between the USA and Russia. *The Journal of International Communication*, 21(1), 132-152. <https://doi.org/10.1080/13216597.2014.978881>
- Bawazier, S., & Nurhajati, L. (2018). The Media Framing of the Selfie Between Miss Israel and Miss Lebanon from CNN & BBC Towards the Politic Interest. *Jurnal INFORMASI Kajian Ilmu Komikasi*, 48(2), 195-211. <https://doi.org/10.21831/informasi.v48i2.21205>
- Berti, C. (2018). Rotten Apples or Rotten System? Media Framing Of Political Corruption in New Zealand and Italy, *Journalism Studies*, 20(11), 1580-1597. <https://doi.org/10.1080/1461670X.2018.1530068>
- Christiastuti, N. (2020, Januari 3). *Serangan Udara AS di Bandara Irak, Komandan Garda Revolusi Iran Tewas*. Detikcom. <https://news.detik.com/internasional/d-4844943/serangan-udara-as-di-bandara-irak-komandan-garda-revolusi-iran-tewas>
- Christiastuti, N. (2020, Januari 4). *Trump Tegaskan Pembunuhan Jenderal Iran untuk Hentikan Perang*. Detikcom. <https://news.detik.com/internasional/d-4846214/trump-tegaskan-pembunuhan-jenderal-iran-untuk-hentikan-perang>

- Christiastuti, N. (2020, Januari 6). *Khamenei Menangis Saat Baca Doa di Hadapan Jenazah Jenderal Iran*. Detikcom. <https://news.detik.com/internasional/d-4848424/khamenei-menangis-saat-baca-doa-di-hadapan-jenazah-jenderal-iran>
- Christiastuti, N. (2020, Januari 7). *Jenderalnya Dibunuh, Iran Tetapkan Pasukan Militer AS sebagai Teroris*. Detikcom. <https://news.detik.com/internasional/d-4850251/jenderalnya-dibunuh-iran-tetapkan-pasukan-militer-as-sebagai-teroris>
- Christiastuti, N. (2020, Januari 8). *Iran Serang Markas AS di Irak, Trump Ngetweet 'All is Well!'*. Detikcom. <https://news.detik.com/internasional/d-4850873/iran-serang-markas-as-di-irak-trump-ngetweet-all-is-well>
- Damaryati, D. (2017, Februari 5). *Ini 74 Media yang Terverifikasi Dewan Pers*. Detikcom. <https://news.detik.com/berita/d-3413992/ini-74-media-yang-terverifikasi-dewan-pers>
- D'Angelo, P., & Kuypers, J. A. (Eds.). (2010). *Doing News Framing Analysis: Empirical and Theoretical Perspectives*. Routledge.
- detikcom. (2020, Januari 5). *Komandan Baru Khamenei yang Siap Balas Serangan Mematikan Trump*. Detikcom. <https://news.detik.com/internasional/d-4846909/komandan-baru-khamenei-yang-siap-balas-serangan-mematikan-trump>
- detikcom. (2020, Januari 6). *Arti Pengibaran Bendera Merah Iran Usai Jenderal Soleimani Dibunuh AS*. Detikcom. <https://news.detik.com/berita/d-4848120/arti-pengibaran-bendera-merah-iran-usai-jenderal-soleimani-dibunuh-as>
- detikcom. (2020, Januari 4). *Dendam Membara Imam Besar Iran pada Serangan Mematikan Trump*. Detikcom. <https://news.detik.com/internasional/d-4846046/dendam-membara-imam-besar-iran-pada-serangan-mematikan-trump>
- Entman, R. M. (1993). Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm. *Journal of Communication*, 43(4), 51-58.
- Erwanti, M.O. (2020, Januari 5). *Trump Ancam Hantam 52 Situs Iran Jika AS Diserang*. Detikcom. <https://news.detik.com/internasional/d-4847034/trump-ancam-hantam-52-situs-iran-jika-as-diserang>
- Feuerstein, A. (2016). News Framing and Charter School Reform. In Z. C. Wubbena, D. R. Ford, & B. J. Portfilio (Eds.), *News Media and the Neoliberal Privatization of Education* (pp. 125-162). Information Age Publishing Inc.
- Gamson, W. A., & Modigliani, A. (1989). Media Discourse and Public Opinion on Nuclear Power: A Constructionist Approach. *American Journal of Sociology*, 95(1), 1-37. <https://doi.org/10.1086/229213>
- Gerbner, G. (2007). *Cultivation Analysis in West and Turner: Introduction Communication Theory*. McGraw Hill.

- Kothari, C. R. (2004). *Research Methodology: Methods and Techniques*. New Age International.
- Maretha, A.T. (2018). The Dominance of Power Over the Figure of Donald Trump in the Official Presidential Speech of the United States of America (The United States Recognizes Jerusalem as The Capital Of Israel): A Discourse Analysis. *Communicare : Journal of Communication Studies*, 5(2), 1-14 .
<https://doi.org/10.37535/101005220181>
- McGlinchey, S. (2014). *US Arms Policies Towards the Shah's Iran*. Routledge.
- McQuail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massa McQuail* (6th ed.)(P.I. Izzati, Trans.). Salemba Humanika.
- Murray, D. (2010). *US Foreign Policy and Iran: American-Iranian Relations since the Islamic Revolution*. Routledge.
- Permana, R.H. (2020, Januari 8). *Sejarah Kronologis Ketegangan Iran-AS: Dulu Dekat, Kini Memanas*. Detikcom. <https://news.detik.com/internasional/d-4851278/sejarah-kronologis-ketegangan-iran-as-dulu-dekat-kini-memanas>
- Scheufele, D. A. (1999). Framing as a Theory of Media Effects. *Journal of Communication*, 49(1), 103-122. <https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.1999.tb02784.x>
- Pro, S. (2011, Desember 28). *Sejarah Berdiri Situs Berita Detikcom*. Sejarah Negara. <https://www.sejarah-negara.com/3015/sejarah-berdiri-situs-berita-detikcom/>
- Semetko, H. A., & Valkenburg, P. M. (2000). Framing European Politics: A Content Analysis of Press and Television News. *Journal of Communication*, 50(2), 93-109. <https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.2000.tb02843.x>
- Turow, J. (2014). *Media Today: Mass Communication in a Converging World* (5th ed.). Routledge.
- Vreese, C. H. (2005). News Framing: Theory and Typology. *Information Design Journal*, 13(1), 51-62. <https://doi.org/10.1075/idjdd.13.1.06vre>